

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda *ordinary least square*. Berikut penjelasan dari masing-masing model ekonomi rumah tangga dan pengertian dari uji asumsi klasik.

1. Produksi Usahatani Karet

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat secara visual, yaitu melalui histogram dari nilai probabilitas dari Jarque-Bera (JB) (Yuliadi, 2015) dengan derajat kepercayaan (α) = 0,05 jika probabilitas > 0,05 maka model dinyatakan normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini :

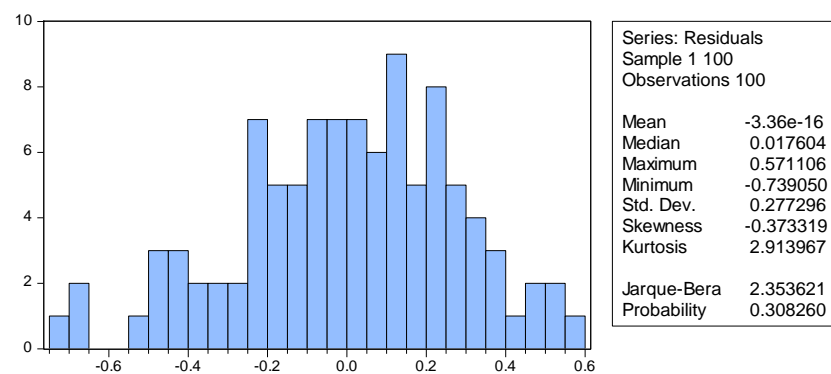
Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
2,353621	0.308260	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7.0 2019

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,308 lebih

besar dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.1

Histogram Jarque-Bera

Sumber : Data primer yang diolah dengan evIEWS 7.0 2019

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Terjadinya multikolinieritas dikarenakan ada hubungan korelasi antara variabel independen maka variabel dependen akan terganggu dan terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari hasil output yang menunjukkan bahwa $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$ maka dalam model tidak ditemukan adanya multikolinieritas atau bebas (Yuliadi, 2014). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.710355	R^2_1
2	0.697886	R^2_2
3	0.183291	R^2_3
4	0.423707	R^2_4

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviws 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$ maka dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam regresi ada kesamaan antar variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2003). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji White, dan hasil yang dilihat untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas atau tidak dari nilai probabilitas Obs* Square, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil regresi uji heteroskedastisitas :

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.926963	Prob. F(9,90)	0.5059
Obs*R-squared	8.483262	Prob. Chi-Square(9)	0.4863
Scaled explained SS	7.481863	Prob. Chi-Square(9)	0.5871

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,4863 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu tidak terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

2. Pendapatan Rumahtangga Usahatani Karet

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data :

Tabel 5.4
Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
4.027.831	0.000000	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan tabel 5.4 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,000 lebih

kecil dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ketika nilai probabilitas menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, namun data masih dikatakan berdistribusi normal karena data sudah memenuhi syarat yaitu jumlah data atau responden 100 responden dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

Tabel 5.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.991554	R^2_1
2	0.722757	R^2_2
3	0.674757	R^2_3
4	0.702169	R^2_4
5	0.856497	R^2_5

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviws 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4, R^2_5$ maka dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam regresi ada kesamaan antar variabel residual dari satu

pengamata ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2003). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 5.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.751841	Prob. F(14,85)	0.0000
Obs*R-squared	43.90393	Prob. Chi-Square(14)	0.0001
Scaled explained SS	357.1824	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi terdapat heteroskedastisitas yaitu terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Terjadinya heteroskedastisitas karena petani mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan bekerja disektor lain yang mampu menghasilkan pendapatan lebih untuk pemenuhan kebutuhan. Terjadinya penurunan harga pada karet yang menyebabkan pendapatan petani berkurang, namun ketika harga pada karet kembali naik pendapatan pada usahatani karet yang menjadi pendapatan utama rumah tangga usahatani karet.

3. Pengeluaran Rumahtangga Usahatani Karet

- **Konsumsi Pangan**

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data dalam penelitian ini :

Tabel 5.7

Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
6.248010	0.000000	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,000 lebih kecil dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ketika nilai probabilitas menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, namun data masih dikatakan berdistribusi normal karena data sudah memenuhi syarat yaitu jumlah data atau responden 100 responden dan telah memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.608812	R^2_1
2	0.518432	R^2_2
3	0.184414	R^2_3
4	0.381993	R^2_4

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$ maka dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam regresi ada kesamaan antar variabel residual dari satu pengamat ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2003). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 5.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.575681	Prob. F(5,94)	0.0002
Obs*R-squared	22.87395	Prob. Chi-Square(5)	0.0004
Scaled explained SS	26.72271	Prob. Chi-Square(5)	0.0001

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

model pada regresi terdapat heteroskedastisitas yaitu terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Terjadinya masalah pada heteroskedastisitas karena ada hubungan yang terkait, pada kondisi saat ini pendapatan yang diterima petani dari usahanya karet mengalami penurunan namun keadaan lain yang terjadi kebutuhan meningkat seiring berjalannya waktu dikarenakan harga-harga meningkat. Konsumsi berkaitan dengan pendapatan pendapatan, pendapatan turun namun konsumsi tetap.

- **Konsumsi Non Pangan**

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data dalam penelitian ini :

Tabel 5.10

Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
2.140.858	0.342861	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,342 lebih besar dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

Tabel 5.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.658911	R^2_1
2	0.679737	R^2_2
3	0.208514	R^2_3

Sumber : Data primer yang diolah dengan evIEWS 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 < R^2_2, R^2_3$, maka dalam model regresi penelitian ini ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam regresi ada kesamaan antar variabel residual dari satu pengamat ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2003). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 5.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.575681	Prob. F(5,94)	0.0002
Obs*R-squared	22.87395	Prob. Chi-Square(5)	0.0004
Scaled explained SS	26.72271	Prob. Chi-Square(5)	0.0001

Sumber : Data primer yang diolah dengan evIEWS 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.12 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi terdapat heteroskedastisitas yaitu terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Terjadinya heteroskedastisitas pada model ini dikarenakan adanya hubungan antara konsumsi non pangan dengan pendapatan, pendapatan yang diterima petani turun sedangkan konsumsi non pangan bertambah adanya keadaan tak terduga seperti sumbangan yang sudah menjadi tradisi masyarakat memungkinkan para rumahtangga harus mengeluarkan untuk konsumsi non pangan, lalu besarnya biaya pendidikan yang seiring berjalannya waktu juga ikut bertambah. Inilah yang menyebabkan adanya hubungan antar variabel independen dengan nilai absolut residual.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk membahas hubungan lebih dari dua variabel. Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi usahatani karet, pendapatan usahatani karet, curahan jam kerja usahatani karet dan non usahatani karet serta pengeluaran rumahtangga usahatani karet baik konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan. Digunakan analisis regresi linier berganda.

1. Produksi Usahatani Karet

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi sebagai variabel dependen dan luas lahan, biaya produksi, curahan jam kerja pada usahatani karet sebagai variabel independen.

Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Q_p = \beta_0 + \beta_1 LL + \beta_2 BP + \beta_3 CKPK + e$$

Dimana :

Q_p = Jumlah Produksi Karet (Kg)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

LL = Luas lahan (Ha)

BP = Biaya Produksi (Rp)

CKPK = Curahan jam kerja usahatani karet (HKP/bulan)

e = *Term of error*

Diolah dengan bantuan program *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah produksi. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.13
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	3.383037	6619761	0.0000	Signifikan
LogLL (X1)	0.845094	9285456	0.0000	Signifikan
LogBP (X2)	0.081670	2717719	0.0078	Signifikan
LogCKPK (X3)	0.201162	2076094	0.0406	Signifikan
F-statistic	7.848020			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.710355			
Adjusted R-squared	0.701304			
Jumlah Produksi Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$\text{LogQp} = 3.383037 + 0.845094\text{LogLL} + 0.081670\text{LogBP} + 0.201162\text{LogCKPK} + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 3.383037$

Artinya bahwa jika variabel luas lahan (LL), biaya produksi (BP) dan curahan jam kerja usahatani karet (CKPK) diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari jumlah produksi karet Kecamatan Purwodadi akan bernilai positif sebesar 3.383037.

2. $\beta_1 = 0.845094$

Artinya bahwa apabila variabel luas lahan (LL) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka jumlah produksi karet (Qp) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar

0.845094 satuan dengan asumsi variabel lain seperti biaya produksi (BP) dan curahan jam kerja usahatani karet (CKPK) dianggap konstan atau tetap.

3. $\beta_2 = 0.081670$

Artinya bahwa apabila variabel biaya produksi (BP) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka jumlah produksi karet (Q_p) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0.081670, dengan asumsi variabel luas lahan(LL) dan curahan jam kerja pada usahatani karet dianggap tetap.

4. $\beta_3 = 0.201162$

Artinya bahwa apabila variabel curahan jam kerja usahatani karet mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka jumlah produksi karet (Q_p) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 0.201162, dengan asumsi variabel lain seperti luas lahan (LL) dan biaya produksi (BP) dianggap konstan atau tetap.

2. Curahan Kerja Pada Usahatani Karet

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja pada usahatani karet rumahtangga sebagai variabel dependen dan curahan kerja pada non usahatani karet, jumlah produksi, pendidikan rata-rata rumahtangga sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$CKPK = \beta_0 + \beta_1 CKPNK + \beta_2 Q_p + \beta_3 PRRT + e$$

Dimana :

CKPK = Curahan Kerja pada Usahatani Karet (HKP/bulan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

CKPNK = Curahan Kerja pada Non Usahatani Karet (HKP/bulan)

Q_p = Jumlah Produksi (Kg)

PRRT = Pendidikan Rata-rata Rumahtangga (Tahun)

e = *Term of error*

Diolah dengan bantuan program *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi curahan kerja pada usahatani karet. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.14
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	53.25427	4.868934	0.0000	Signifikan
CKPNK (X1)	-0.000669	-0.010881	0.9913	Tidak Signifikan
Q_p (X2)	0.130618	8.348309	0.0000	Signifikan
PRRT (X3)	0.924881	1.008706	0.3157	Tidak Signifikan
F-statistic	25.22058			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.440761			
Adjusted R-squared	0.423284			
Curahan Kerja Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$\text{CKPK} = 53.25427 + (-0.000669\text{CKPNK}) + 0.130618\text{Qp} + 0.924881\text{PRRT} + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 53.25427$

Artinya bahwa jika variabel curahan kerja non usahatani karet (CKPNK), jumlah produksi karet (Qp) dan pendidikan rata-rata rumahtangga (PRRT) diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari curahan kerja usahatani karet Kecamatan Purwodadi akan bernilai positif sebesar 53.25427.

2. $\beta_1 = -0.000669$

Artinya bahwa apabila variabel curahan kerja non usahatani karet mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka curahan jam kerja usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami penurunan sebesar -0.000669 satuan dengan asumsi variabel lain seperti jumlah produksi (Qp) dan pendidikan rata-rata rumahtangga (PRRT) dianggap konstan atau tetap.

3. $\beta_2 = 0.130618$

Artinya bahwa apabila variabel jumlah produksi (Qp) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka curahan kerja

usahatani karet (CKPK) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0.130618, dengan asumsi variabel curahan kerja non usahatani karet (CKPNK) dan pendidikan rata-rata rumahtangga dianggap tetap.

4. $\beta_3 = 0.924881$

Artinya bahwa apabila variabel pendidikan rata-rata rumahtangga sebesar satu satuan, maka curahan kerja usahatani karet (CKPK) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 0.924881, dengan asumsi variabel lain seperti jumlah produksi (Q_p) dan curahan kerja usahatani karet (CKPNK) dianggap tetap atau konstan. Namun pada model ini tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Curahan Kerja pada Non Usahatani Karet

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja pada non usahatani karet rumahtangga sebagai variabel dependen dan pendapatan rumahtangga non usahatani karet, curahan kerja pada usahatani karet, pendidikan rata-rata rumahtangga, pengeluaran total rumahtangga sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$CKPNK = \beta_0 + \beta_1 PRTNK + \beta_2 CKPK + \beta_3 PRRT + \beta_4 PGTRT + e$$

Dimana :

CKPNK = Curahan Kerja pada Non Usahatani Karet
(HKP/bulan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

PRTNK = Pendapatan Rumahtangga Non Usahatani Karet
(Rp/Bulan)

CKPK = Curahan Kerja pada Usahatani Karet (HKP/bulan)

PRRT = Pendidikan Rata-rata Rumahtangga (Tahun)

PGTRT = Pengeluaran Total Rumahtangga (Rp/Bulan)

e = *Term of error*

Diolah dengan bantuan program *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi curahan kerja pada non usahatani karet. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.15
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	99.62533	5.378719	0.0000	Signifikan
PRTNK (X1)	3.94E-06	0.964485	0.3373	Tidak Signifikan
CKPK (X2)	0.102770	0.727477	0.4687	Tidak Signifikan
PRRT (X3)	-2.519511	-1.642223	0.1039	Tidak Signifikan
PGTRT (X4)	1.30E-06	0.185622	0.8531	Tidak Signifikan
F-statistic	1.271829			
Prob (F-statistic)	0.286535			
R-squared	0.050829			
Adjusted R-squared	0.010864			
Curahan Kerja Non Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan *Eviews 7,0 2019*

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$\text{CKPNK} = 99.62533 + 3.94\text{E-}06\text{PRTNK} + 0.102770\text{CKPK} + (-2.519511\text{PRRT}) + 1.30\text{E-}06\text{PGTRT} + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 99.62533$

Artinya bahwa jika variabel pendapatan rumahtangga non usahatani karet (PRTNK), curahan kerja usahatani karet (CKPK), pendidikan rata-rata rumahtangga (PRRT), pengeluaran total rumahtangg (PGTRT) diasumsikan ceteris paribus (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari curahan kerja usahatani karet Kecamatan Purwodadi akan bernilai positif sebesar 99.62533.

2. $\beta_1 = 3.94\text{E-}06$

Artinya bahwa apabila variabel pendapatan rumahtangga non usahatani karet mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka curahan kerja pada non usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan sebesar 3,94E-06 satuan dengan asumsi variabel lain seperti curahan kerja pada usahatani karet (CKPK) pendidikan rata-rata rumahtangga (PRRT) dan pengeluaran total rumahtangga (PGTRT) dianggap konstan atau tetap.

3. $\beta_2 = 0.102770$

Artinya bahwa apabila variabel curahan kerja pada usahatani karet mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka curahan kerja non usahatani karet (CKPNK) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0.102770, dengan asumsi variabel pendapatan rumah tangga non usahatani karet (PRTNK), pendidikan rata-rata rumah tangga (PRRT) dan pengeluaran total rumah tangga (PGTRT) dianggap tetap.

4. $\beta_3 = -2.519511$

Artinya bahwa apabila variabel pendidikan rata-rata rumah tangga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka curahan kerja non usahatani karet (CKPNK) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami penurunan sebesar (-2.519511), dengan asumsi variabel lain seperti curahan kerja non usahatani karet (CKPNK), pendapatan rumah tangga non usahatani karet (PRTNK) dan pengeluaran total rumah tangga (PGTRT) dianggap tetap atau konstan. Namun pada model ini tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

5. $B_4 = 1.30E-06$

Artinya bahwa apabila variabel pengeluaran total rumah tangga mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka curahan kerja non usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 1.30E-06, dengan asumsi

variabel lain seperti pendapatan rumahtangga non usahatani karet (PRTNK), curahan kerja usahatani karet (CKPK) dan pendidikan rata-rata rumahtangga (PRRT) dianggap konstan atau tetap.

4. Pendapatan Rumahtangga Pada Usahatani Karet

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi yaitu pendapatan sebagai variabel dependen dan harga, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$PDRTK = \beta_0 + \beta_1P + \beta_2LL + \beta_3BP + \beta_4QP + e$$

Dimana :

PDRTK = Pendapatan rumahtangga usahatani karet
(Rp/Bulan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

P = Harga (Rp)

LL = Luas lahan (Ha)

BP = Biaya Produksi (Rp)

QP = Jumlah Produksi (Kg)

e = *Term of error*

Diolah dengan bantuan program *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi

pendapatan rumahtangga usahatani karet. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.16
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	-2231024.	-9.264569	0.0000	Signifikan
P (X1)	308.5446	8.949333	0.0000	Signifikan
LL (X2)	-163856.0	-4.501486	0.0000	Signifikan
BP (X3)	-0.479355	-3.087592	0.0026	Signifikan
Qp (X4)	8063.606	52.19072	0.0000	Signifikan
F-statistic	2788.162			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.991554			
Adjusted R-squared	0.991198			
Pendapatan Rumahtangga Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$\text{PDRTK} = (-2231024) + 308.5446P + (-163856.0)LL + (-0.479355)BP + 8063.606QP + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- $\beta_0 = (-2231024)$

Artinya bahwa jika variabel harga (P), luas lahan (LL), biaya produksi (BP) dan jumlah produksi (Qp) diasumsikan ceteris paribus (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari pendapatan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan bernilai negatif sebesar (-2231024).

2. $\beta_1 = 308.5446$

Artinya bahwa apabila variabel harga mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pendapatan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan sebesar 308.5446 satuan dengan asumsi variabel lain seperti luas lahan (LL), biaya produksi (BP) dan jumlah produksi (Qp) dianggap konstan atau tetap.

3. $\beta_2 = (-163856.0)$

Artinya bahwa apabila variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan rumahtangga usahatani karet (PDRTK) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami penurunan sebesar (-163856.0), dengan asumsi variabel harga (P), biaya produksi (BP) dan jumlah produksi (Qp) dianggap konstan atau tetap.

4. $\beta_3 = (-0.479355)$

Artinya bahwa apabila variabel biaya produksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan rumahtangga usahatani karet (PDRTK) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami penurunan sebesar (-0.479355), dengan asumsi variabel lain seperti harga (P), luas lahan (LL) dan jumlah produksi (Qp) dianggap tetap atau konstan.

5. $\beta_4 = 8063.606$

Artinya bahwa apabila variabel jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pendapatan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatannya sebesar 8063.606, dengan asumsi variabel lain seperti harga (P), luas lahan (LL) dan biaya produksi (BP) dianggap konstan atau tetap.

5. Pendapatan Rumahtangga Dari Luar / Non Usahatani Karet

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet di Kecamatan Purwodadi yaitu pendapatan sebagai variabel dependen dan curahan jam kerja usahatani karet, curahan kerja non usahatani karet sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$PRTNK = \beta_0 + \beta_1CKPK + \beta_2CKPNK + e$$

Dimana :

PRTNK = Pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet
(Rp/Bulan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

CKPK = Curahan kerja pada usahatani karet (HKP/bulan)

CKPNK = Curahan kerja pada non usahatani karet (HKP/bulan)

e = *Term of error*

Diolah dengan bantuan program *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.17
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	959561.1	1.944905	0.0547	Tidak Signifikan
CKPK(X1)	6585.699	1.656669	0.1008	Tidak Signifikan
CKPNK (X2)	3949.888	1.264326	0.2091	Tidak Signifikan
F-statistic	2.374672			
Prob (F-statistic)	0.098434			
R-squared	0.046677			
Adjusted R-squared	0.027021			
Pendapatan Rumahtangga dari luar / Non Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan *Eviews 7,0 2019*

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$PDRTK = 959561.1 + 6585.699CKPK + 3949.888CKPNK + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- $\beta_0 = 959561.1$

Artinya bahwa jika variabel curahan kerja usahatani karet (CKPK) dan curahan kerja non usahatani karet (CKPNK) diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari pendapatan rumahtangga dari luar / non

usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan bernilai positif sebesar 959561.1

2. $\beta_1 = 6585.699$

Artinya bahwa apabila variabel curahan kerja usahatani karet mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pendapatan rumahtangga dari luar atau non usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan sebesar 6585.699 satuan dengan asumsi variabel lain seperti curahan kerja non usahatani karet dianggap konstan atau tetap.

3. $\beta_2 = 3949.888$

Artinya bahwa apabila variabel curahan kerja non usahatani karet mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan rumahtangga diluar atau non usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 3949.888, dengan asumsi variabel curahan kerja usahatani karet dianggap konstan atau tetap.

6. Pengeluaran Rumahtangga Usahatani Karet

- **Konsumsi Pangan**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan usahatani karet di Kecamatan Purwodadi yaitu pendapatan sebagai variabel dependen dan pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan, jumlah anggota rumahtangga sebagai variabel

independen. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$KP = \beta_0 + \beta_1 PSD + \beta_2 IP + \beta_3 JAR + e$$

Dimana :

KP = Konsumsi pangan (Rp/bulan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

PSD = Pendapatan siap dibelanjakan (Rp/bulan)

IP = Investasi Pendidikan (Rp/bulan)

JAR = Jumlah anggota rumahtangga

e = *Term of error*

Diolah dengan bantuan program *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan rumahtangga usahatani karet.

Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.18
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	9.371100	19.31089	0.0000	Signifikan
PSD (X1)	0.253274	7.555804	0.0000	Signifikan
IP (X2)	-2.69E-08	-1.203819	0.2316	Tidak Signifikan
JAR (X3)	0.122709	6.495999	0.0000	Signifikan
F-statistic	49.80206			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.608812			
Adjusted R-squared	0.596587			
Konsumsi Pangan (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan *Eviews 7,0 2019*

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$KP = 9.371100 + 0.253274PSD + (-2.69E-08)IP + 0.122709JAR + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 9.371100$

Artinya bahwa jika variabel pendapatan siap dibelanjakan (PSD), investasi pendidikan (IP) dan jumlah anggota rumahtangg (JAR) diasumsikan ceteris paribus (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari konsumsi pangan di Kecamatan Purwodadi akan bernilai positif sebesar 9.371100

2. $\beta_1 = 0.253274$

Artinya bahwa apabila variabel pendapatan siap dibelanjakan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka konsumsi pangan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan sebesar 0.253274 satuan dengan asumsi variabel lain seperti investasi pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dianggap konstan atau tetap.

3. $\beta_2 = (-2.69E-08)$

Artinya bahwa apabila variabel investasi pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka konsumsi pangan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami penurunan sebesar (-2.69E-08), dengan asumsi variabel

pendapatan siap dibelanjakan dan jumlah anggota rumahtangga dianggap konstan atau tetap.

4. $\beta_3 = 0.122709$

Artinya bahwa apabila variabel jumlah anggota rumahtangga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka konsumsi pangan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 0.122709, dengan asumsi variabel pendapatan siap dibelanjakan dan investasi pendidikan dianggap konstan atau tetap.

- **Konsumsi Non Pangan**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi non pangan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi yaitu konsumsi non pangan sebagai variabel dependen dan pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$KNP = \beta_0 + \beta_1 PSD + \beta_2 IP + e$$

Dimana :

KNP = Konsumsi non pangan (Rp/bulan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

PSD = Pendapatan siap dibelanjakan (Rp/bulan)

IP = Investasi Pendidikan (Rp/bulan)

e = *Term of error*

Diolah dengan bantuan program *Eviews 7.0*, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumsi non pangan rumah tangga usahatani karet. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.19
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	5.187353	7.943221	0.0000	Signifikan
PSD (X1)	0.593668	13.55298	0.0000	Signifikan
IP (X2)	-1.16E-07	-3.807622	0.0002	Signifikan
F-statistic	93.69166			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.658911			
Adjusted R-squared	0.651878			
Konsumsi Non Pangan (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan *Eviews 7,0 2019*

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$\text{KNP} = 5.187353 + 0.593668\text{PSD} + (-1.16\text{E}-07)\text{IP} + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- $\beta_0 = 5.187353$

Artinya bahwa jika variabel pendapatan siap dibelanjakan (PSD), investasi pendidikan (IP) diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari

konsumsi non pangan di Kecamatan Purwodadi akan bernilai positif sebesar 5.187353.

2. $\beta_1 = 0.593668$

Artinya bahwa apabila variabel pendapatan siap dibelanjakan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka konsumsi non pangan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami kenaikan sebesar 0.593668 satuan dengan asumsi variabel lain seperti investasi pendidikan, dianggap konstan atau tetap.

3. $\beta_2 = (-1.16E-07)$

Artinya bahwa apabila variabel investasi pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka konsumsi non pangan rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi akan mengalami penurunan sebesar $(-1.16E-07)$, dengan asumsi variabel pendapatan siap dibelanjakan dianggap konstan atau tetap.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pembuktian koefisien regresi yang dilakukan untuk menguji variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel independen. Pengujian dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F dan uji t secara individual terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel independen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari masing-masing model dan uraiannya :

1. Produksi Usahatani Karet

1) Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen luas lahan, biaya produksi, dan curahan kerja ruamhtangga usahatani karet secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi karet.

b. H_1

Variabel independen luas lahan, biaya produksi, dan curahan kerja ruamhtangga usahatani karet secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi karet.

Apabila probabilita F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika probabilitas f-statistik kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel 5.13 berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui uji F bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,000000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai probabilitas penelitian ini $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya

variabel independen luas lahan, biaya produksi dan curahan kerja rumahtangga usahatani karet secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jumlah produksi karet dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

a. Pengaruh variabel luas lahan (LL) terhadap jumlah produksi

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel luas lahan sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas luas lahan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi karet.

b. Pengaruh variabel biaya produksi (BP) terhadap jumlah produksi

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel biaya produksi sebesar 0.0078. Karena nilai probabilitas biaya produksi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan

H_1 ditolak sehingga variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi karet.

- c. Pengaruh variabel curahan kerja rumahtangga usahatani karet (CKPK) terhadap jumlah produksi karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas curahan kerja rumahtangg usahatani karet sebesar 0.0406. Karena nilai probabilitas curahan kerja rumahtanggas ushatani karet $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel curahan kerja rumahtangga usahatani karet berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berdasarkan hasil pada tabel 5.13 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.710355, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu luas lahan, biaya produksi dan curahan kerja rumahtangga usahatani karet memberikan hasil yang baik dan nilai koefisien determinasi bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa 71,03% variasi dari jumlah produksi dapat dijelaskan oleh luas lahan, biaya produksi dan curahan kerja pada usahatani karet.

Sisanya 28,97% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Curahan kerja pada usahatani karet

1) Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen curahan kerja pada non usahatani karet, jumlah produksi dan pendidikan rata-rata rumahtangga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu curahan kerja pada usahatani karet.

b. H_1

Variabel independen curahan kerja pada non usahatani karet, jumlah produksi dan pendidikan rata-rata rumahtangga secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu curahan kerja pada usahatani karet.

Apabila probabilita F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika probabilitas f-statistik kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel 5.14 berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui uji F bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,000000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai

probabilitas penelitian ini $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel curahan kerja pada non usahatani karet, jumlah produksi dan pendidikan rata-rata rumah tangga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen curahan kerja pada usahatani karet dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

- a. Pengaruh variabel curahan kerja pada non usahatani karet (CKPNK) terhadap curahan kerja pada usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel curahan kerja pada non usahatani karet sebesar 0.9913. Karena nilai probabilitas curahan kerja pada non usahatani karet $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel curahan kerja pada non usahatani karet tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja pada usahatani karet.

- b. Pengaruh variabel jumlah produksi (Q_p) terhadap curahan kerja pada usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel jumlah produksi sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas jumlah produksi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja pada usahatani karet.

- c. Pengaruh pendidikan rata-rata rumahtangga terhadap (PRRT) variabel curahan kerja rumahtangga usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas pendidikan rata-rata rumahtangga sebesar 0.3157. Karena nilai probabilitas pendidikan rata-rata rumahtangga $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pendidikan rata-rata rumahtangga tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja pada usahatani karet.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berdasarkan hasil pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.440761, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu curahan kerja pada non usahatani karet, jumlah

produksi dan pendidikan rata-rata rumahtangga memberikan hasil dengan nilai koefisien determinasi bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa 44,07% variasi dari curahan kerja pada usahatani karet dapat dijelaskan oleh curahan kerja pada non usahatani karet, jumlah produksi dan pendidikan rata-rata rumahtangga. Sisanya 55,93% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3. Curahan Kerja Pada Non Usahatani Karet (CKPK)

1) Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen pendapatan rumahtangga non usahatani karet, curahan kerja pada usahatani karet, pendidikan rata-rata rumahtangga, dan pengeluaran total rumahtangga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu curahan kerja pada non usahatani karet.

b. H_1

Variabel independen pendapatan rumahtangga non usahatani karet, curahan kerja pada usahatani karet, pendidikan rata-rata rumahtangga, dan pengeluaran total rumahtangga

secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu curahan kerja pada non usahatani karet.

Apabila probabilita F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika probabilitas f-statistik kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel 5.15 berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui uji F bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.286535. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai probabilitas penelitian ini $0.286535 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel pendapatan rumahtangga non usahatani karet, curahan kerja pada usahatani karet, pendidikan rata-rata rumahtangga, dan pengeluaran total rumahtangga secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen curahan kerja pada non usahatani karet dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah (α) = 0,05. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$
 H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

- a. Pengaruh variabel pendapatan rumahtangga non usahatani karet (PRTNK) terhadap curahan kerja pada non usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel pendapatan rumahtangga non usahatani karet sebesar 0.3373. Karena nilai probabilitas pendapatan rumahtangga non usahatani karet $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pendapatan rumahtangga non usahatani karet tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja pada non usahatani karet.

- b. Pengaruh variabel curahan kerja pada usahatani karet (CKPK) terhadap curahan kerja pada non usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel curahan kerja pada usahatani karet sebesar 0.4687. Karena nilai probabilitas curahan kerja pada usahatani karet $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel curahan kerja pada usahatani karet tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja pada non usahatani karet.

- c. Pengaruh pendidikan rata-rata rumahtangga terhadap (PRRT) variabel curahan kerja pada non usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas pendidikan rata-rata rumahtangga sebesar 0.1039.

Karena nilai probabilitas pendidikan rata-rata rumahtangga $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pendidikan rata-rata rumahtangga tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja pada non usahatani karet.

- d. Pengaruh variabel pengeluaran total rumahtangga (PGTRT) terhadap curahan kerja pada non usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas pengeluaran total rumahtangga sebesar 0.8531. Karena nilai probabilitas pengeluaran total rumahtangga $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pengeluaran total rumahtangga tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja pada non usahatani karet

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berdasarkan hasil pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.050829, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu pendapatan rumahtangga non usahatani karet, curahan kerja pada usahatani karet, pendidikan rata-rata rumahtangga dan pengeluaran total rumahtangga memberikan hasil dengan nilai koefisien determinasi bernilai positif hal ini

menunjukkan bahwa 5,08% variasi dari curahan kerja pada non usahatani karet tidak dapat dijelaskan oleh pendapatan rumahtangga non usahatani karet, curahan kerja pada usahatani karet, pendidikan rata-rata rumahtangga dan pengeluaran total rumahtangga. Sisanya 94,92% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4. Pendapatan Rumahtangga Pada Usahatani Karet

1) Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumahtangga usahatani karet.

b. H_1

Variabel independen harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumahtangga usahatani karet.

Apabila probabilita F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika probabilitas f-statistik

kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel 5.16 berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui uji F bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.000000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai probabilitas penelitian ini $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pendapatan rumahtangga usahatani karet dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah (α) = 0,05. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

- a. Pengaruh variabel harga terhadap pendapatan rumahtangga usaha tani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel harga sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas harga $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

sehingga variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga usahatani karet.

- b. Pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan rumahtangga usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel luas lahan sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas luas lahan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga usahatani karet.

- c. Pengaruh variabel biaya produksi terhadap pendapatan rumahtangga usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel biaya produksi sebesar 0.0026. Karena nilai probabilitas biaya produksi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga usahatani karet.

- d. Pengaruh variabel jumlah produksi terhadap pendapatan rumahtangga usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas jumlah produksi sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas jumlah produksi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga usahatani karet.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berdasarkan hasil pada tabel 5.16 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.991554, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi memberikan hasil yang baik dengan nilai koefisien determinasi bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa 99,15% variasi dari pendapatan rumahtangga usahatani karet dapat dijelaskan oleh harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi. Sisanya 0,85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Pendapatan Rumahtangga Dari Luas / Non Usahatani Karet

1) Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen curahan kerja pada usahatani karet, curahan kerja pada non usahatani karet secara bersama-sama

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet.

b. H_1

Variabel independen curahan kerja pada usahatani karet, curahan kerja pada non usahatani karet secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumahtangga dari luar/ non usahatani karet.

Apabila probabilita F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika probabilitas f-statistik kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel 5.17 berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui uji F bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.098434. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai probabilitas penenlitian ini $0.098434 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel curahan kerja pada usahatani karet, curahan kerja pada non usahatani karet secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

- a. Pengaruh variabel curahan kerja pada usahatani karet terhadap pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel curahan kerja pada usahatani karet sebesar 0.1008. Karena nilai probabilitas curahan kerja pada usahatani karet $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel curahan kerja pada usahatani karet tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet.

- b. Pengaruh variabel curahan kerja pada non usahatani karet terhadap pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel curahan kerja pada non usahatani karet sebesar 0.2091. Karena nilai probabilitas curahan kerja pada non usahatani karet $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel curahan kerja pada non usahatani karet tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berdasarkan hasil pada tabel 5.17 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.046677, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu curahan kerja pada usahatani karet dan curahan kerja pada non usahatani karet memberikan hasil dengan nilai koefisien determinasi bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa 4,66% variasi dari pendapatan rumahtangga dari luar / non usahatani karet tidak dapat hanya dijelaskan oleh curahan kerja pada usahatani karet dan curahan kerja pada non usahatani karet. Sisanya 95,345% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

6. Pengeluaran Rumahtangga Usahatani Karet (Konsumsi Pangan)

1) Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan dan jumlah anggota rumahtangga secara

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konsumsi pangan.

b. H_1

Variabel independen pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan dan jumlah anggota rumahtangga secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konsumsi pangan.

Apabila probabilita F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika probabilitas f-statistik kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel 5.18 berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui uji F bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.000000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai probabilitas penelitan ini $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan dan jumlah anggota rumahtangga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen konsumsi pangan dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

- a. Pengaruh variabel pendapatan siap dibelanjakan terhadap konsumsi pangan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel siap dibelanjakan sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas pendapatan siap dibelanjakan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pendapatan siap dibelanjakan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pangan.

- b. Pengaruh variabel investasi pendidikan terhadap konsumsi pangan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel investasi pendidikan sebesar 0.2316. Karena nilai probabilitas investasi pendidikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel investasi pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pangan.

- c. Pengaruh variabel jumlah anggota rumahtangga terhadap konsumsi pangan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel jumlah anggota rumahtangga sebesar

0.0000. Karena nilai probabilitas jumlah anggota rumahtangga $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel jumlah anggota rumahtangga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pangan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berdasarkan hasil pada tabel 5.19 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.608812, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan dan jumlah anggota rumahtangga memberikan hasil yang baik dengan nilai koefisien determinasi bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa 60,88% variasi dari konsumsi pangan dapat dijelaskan oleh pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan dan jumlah anggota rumahtangga. Sisanya 39,12% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

7. Pengeluaran Rumah tangga Usahatani Karet (Konsumsi Non Pangan)

1) Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konsumsi non pangan.

b. H_1

Variabel independen pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konsumsi non pangan.

Apabila probabilita F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika probabilitas f-statistik kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini jika dilihat dari tabel 5.19 berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui uji F bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.000000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai probabilitas penenlitian ini $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan secara

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen konsumsi non pangan dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

- a. Pengaruh variabel pendapatan siap dibelanjakan terhadap konsumsi non pangan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel siap dibelanjakan sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas pendapatan siap dibelanjakan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pendapatan siap dibelanjakan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi non pangan.

- b. Pengaruh variabel investasi pendidikan terhadap konsumsi non pangan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel investasi pendidikan sebesar 0.0002. Karena nilai probabilitas investasi pendidikan $< 0,05$, maka H_0

ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel investasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi non pangan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berdasarkan hasil pada tabel 5.20 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.658911, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan memberikan hasil yang baik dengan nilai koefisien determinasi bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa 65,89% variasi dari konsumsi non pangan dapat dijelaskan oleh pendapatan siap dibelanjakan, investasi pendidikan. Sisanya 34,11% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Produksi Usahatani Karet

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dilihat dari produksi karet, dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dan sebagai random samplingnya. Dalam usahatani karet, pohon karet terbagi menjadi dua jenis karet peremajaan dan karet alam atau liar. Dimana getah yang dihasilkan pohon karet peremajaan akan berbeda dengan

getah yang dihasilkan oleh pohon karet alam atau liar. Karet peremajaan akan menghasilkan getah yang lebih banyak karena tersusunnya pohon yang ditanam dengan tanam jarak yang sesuai. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, biaya produksi dan curahan kerja pada usahatani karet sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji F pada model diperoleh hasil semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 71,03% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana semua variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi karet. Secara individual dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Luas lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam usahatani. Karena lahan adalah tempat berlangsungnya proses produksi. Dari hasil uji regresi linier berganda nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara luas lahan dengan jumlah produksi karet. Nilai koefisien dari variabel luas lahan sebesar

0.845094 maka dapat disimpulkan bahwa jika luas lahan yang digarap petani untuk proses produksi semakin luas maka akan menambah jumlah produksi itu sendiri. Kecamatan Purwodadi ini termasuk kecamatan yang jauh dari pusat kota, jadi sangat mungkin bagi petani untuk membuka lahan baru yang ditanami pohon karet.

2) Biaya produksi

Biaya produksi salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam usahatani. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk proses produksi seperti pembelian pupuk agar karet memproduksi lebih dan hidup subur, biaya pembelian pestisida agar tanaman karet tidak ada gulma, alang-alang serta membasmi serangga pada tanaman karet, biaya alat penyadap yang digunakan untuk proses penyadapan agar getah keluar sesuai dengan jalan getah yang dibentuk, serta biaya lain seperti asam cuka. Dalam penelitian ini hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0078 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan jumlah produksi karet. Nilai koefisien dari variabel biaya produksi sebesar 0.081670 maka dapat disimpulkan bahwa jika biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk proses produksi semakin besar maka akan menambah jumlah produksi itu sendiri.

3) Curahan kerja pada usahatani karet

Curahan kerja usahatani karet merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan rumahtangga dalam usahatani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0406 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara curahan kerja usahatani karet dengan jumlah produksi karet. Nilai koefisien dari variabel curahan kerja usahatani karet sebesar 0.201162 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara curahan kerja usahatani karet dengan jumlah produksi maka terdapat saling keterkaitan antar keduanya. Peningkatan produksi akan mendorong lebih intensif mengelola usahatani.

2. Curahan kerja pada usahatani karet

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dilihat dari curahan kerja pada usahatani karet, dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja pada usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dan sebagai random samplingnya. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah curahan kerja pada non usahatani karet, jumlah produksi dan pendidikan rata-rata rumahtangga sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji F pada model diperoleh hasil hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 44,07% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas dengan hipotesis dimana hanya satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu curahan kerja pada usahatani karet. Secara individual dari masing-masing variabel inependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Curahan kerja pada non usahatani karet

Curahan kerja pada non usahatani karet merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan rumahtangga dalam kegiatan diluar usahatani karet atau pada nonusahatani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9913 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara curahan kerja pada non usahatani karet dengan curahan kerja pada non usahatani karet. Nilai koefisen dari variabel curahan kerja pada non usahatani karet sebesar -0.000669 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara curahan kerja non usahatani karet dengan curahan kerja pada usahatani karet maka jika adanya penambahan

jam kerja diluar atau pada non usahatani karet akan mengurangi jumlah jam kerja yang dilakukan rumahtangga pada kegiatan usahatani karet.

2) Jumlah produksi karet

Jumlah produksi karet merupakan hasil produksi karet yang digarap oleh petani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara jumlah produksi karet dengan curahan kerja pada usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel jumlah produksi karet sebesar 0.130618 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara jumlah produksi dengan curahan kerja pada usahatani karet maka jika adanya penambahan jumlah produksi karet akan menambah jumlah jam kerja yang dilakukan rumahtangga pada kegiatan usahatani karet, dan jam kerja yang dicurahkan pada rumahtangga untuk proses penyadapan ketika produksi bertambah atau meningkat juga dipengaruhi oleh musim, seperti pada saat penelitian ini berlangsung jumlah jam kerja yang dicurhakan pada proses produksi karet berkurang diakibatkan oleh musim penghujan.

3) Pendidikan rata-rata rumahtangga

Pendidikan rata-rata rumahtangga merupakan pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing anggota rumahtangga. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3157 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan rata-rata rumahtangga dengan curahan kerja pada usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel jumlah produksi karet sebesar 0.924881 artinya bahwa adanya hubungan positif antara pendidikan rata-rata rumahtangga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin curahan kerja pada usahatani karet meningkat. Tingkat pendidikan yang tinggi maka diharapkan anggota rumahtangga lebih mudah menyerap inovasi baru dalam upaya peningkatan produktivitas.

3. Curahan kerja pada non usahatani karet

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dilihat dari curahan kerja pada non atau diluar usahatani karet, dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja pada diluar atau non usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dan sebagai random samplingnya. Curahan kerja pada non usahatani karet atau diluar usahatani karet berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pekerjaan diluar usahatani karet atau non usahatani karet seperti usahatani padi, ternak, buruh, kolam, dan perkebunan

kelapa sawit. Para rumahtangga mencari alternatif lain dikarenakan jika hanya mengandalkan dari usahatani karet tidak akan mencukupi untuk kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan rumahtangga non usahatani karet, curahan kerja pada usahatani karet, pendidikan rata-rata rumahtangga dan pengeluaran total rumahtangga sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji F pada model diperoleh hasil hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas sebesar $0.286535 > 0,05$ dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 0,50% variabel independen yang hanya dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas dimana tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu curahan kerja pada non usahatani karet. Secara individual dari masing-masing variabel inependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendapatan rumahtangga non usahatani karet

Pendapatan rumahtangga non usahatani karet adalah pendapatan yang diterima rumahtangga dari kegiatan diluar usahatani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3373 lebih

besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan rumahtangga non usahatani karet dengan curahan kerja pada non usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel curahan kerja pada non usahatani karet sebesar $-3.94E-06$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara pendapatan rumahtangga non usahatani karet dengan curahan kerja pada non usahatani karet maka jika adanya hubungan atau pengaruh maka ketika terjadi penambahan jumlah pendapatan dari non usahatani karet akan menambah pula jumlah jam kerja yang dilakukan rumahtangga pada kegiatan diluar atau non usahatani karet.

2) Curahan kerja pada usahatani karet

Curahan kerja pada usahatani karet merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan rumahtangga dalam kegiatan usahatani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4687 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara curahan kerja pada usahatani karet dengan curahan kerja pada non usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel curahan kerja pada non usahatani karet sebesar -0.102770 artinya bahwa adanya hubungan negatif antara curahan kerja usahatani karet dengan curahan kerja pada non usahatani karet maka jika adanya penambahan jam kerja pada usahatani

karet akan menambah pula jumlah jam kerja yang dilakukan rumahtangga pada kegiatan non usahatani karet.

3) Pendidikan rata-rata rumahtangga

Pendidikan rata-rata rumahtangga merupakan pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing anggota rumahtangga. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1039 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan rata-rata rumahtangga dengan curahan kerja pada non usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel pendidikan rata-rata rumahtangga sebesar -2.519511 artinya bahwa adanya hubungan negatif antara pendidikan rata-rata rumahtangga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka curahan kerja pada non usahatani karet menurun. Tingkat pendidikan yang tinggi maka diharapkan anggota rumahtangga akan mengalokasi waktu kerja dengan kegiatan yang sesuai dengan hasil yang didapat tanpa harus mencurahkan waktu kerja yang lebih.

4) Pengeluaran total rumahtangga

Pengeluaran total rumahtangga didapat dari hasil total pengeluaran rumahtangga. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8531 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara pengeluaran total rumahtangga dengan

curahan kerja pada non usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel jumlah produksi karet sebesar $1.30E-06$ artinya bahwa adanya hubungan positif antara pengeluaran total rumahtangga dengan curahan kerja pada non usahatani karet, semakin tinggi pengeluaran rumahtangga maka curahan kerja pada non usahatani karet akan semakin tinggi atau meningkat. Waktu yang dialokasikan untuk menambah pendapatan dari hasil kerja akan bertambah ketika pengeluaran dalam rumahtangga bertambah.

4. Pendapatan rumahtangga pada usahatani karet

Pendapatan rumahtangga pada usahatani karet merupakan pendapatan yang diterima oleh rumahtangga dalam kegiatan usahatani karet. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dilihat dari pendapatan rumahtangga pada usahatani karet, dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga pada usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dan sebagai random samplingnya. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji F pada model diperoleh hasil hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$

dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 99,15% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana semua variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumahtangga pada usahatani karet. Secara individual dari masing-masing variabel inependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Harga

Harga merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha atau berdagang. Dalam bidang pertanian khususnya usahatani karet harga ditentukan oleh pengepul dan jenis karet yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu dari yang terbagus A sampai yang isinya hanya sisa-sisa sadapan C bukan petani sendiri yang menentukan. Tidak peduli dengan berapa banyak biaya yang telah dikeluarkan untuk usahatannya, sehingga hanya bisa menurut oleh harga yang telah ditentukan. Jadi semakin tinggi harga yang dibayarkan oleh pengepul maka pendapatan petani pun juga akan meningkat. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara harga dengan pendapatan rumahtangga pada usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel

harga karet sebesar 308.5446 artinya bahwa adanya hubungan positif antara harga dengan pendapatan rumahtangga usahatani karet, semakin tinggi harga maka pendapatan rumahtangga usahatani karet akan semakin tinggi atau meningkat.

2) Luas lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam usahatani. Karena lahan adalah tempat berlangsungnya proses produksi. Dari hasil uji regresi inier berganda nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara luas lahan dengan pendapatan rumahtangga usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel luas lahan sebesar -163856.0 maka dapat disimpulkan bahwa jika luas lahan yang digarap petani untuk proses produksi semakin luas maka akan mengurangi pendapatan rumahtangga usahatani karet itu sendiri.

3) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan oleh rumahtangga petani karet karena faktor ini adalah faktor utama dari petani yaitu pengeluaran biaya awal sebelum mendapatkan hasil produksi. Dalam penelitian ini hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0026 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan pendapatan

rumahtangga usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel biaya produksi sebesar -0.479355 maka dapat disimpulkan bahwa jika biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk proses produksi semakin besar maka akan mengurangi pendapatan rumahtangga usahatani karet. Maka dari itu rumahtangga petani karet dalam usahatninya harus sangat mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Dengan menekan biaya produksi yang dikeluarkan maka keuntungan yang didapat petani juga akan membesar.

4) Jumlah produksi

Jumlah produksi karet merupakan hasil produksi karet yang digarap oleh petani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara jumlah produksi karet dengan pendapatan rumahtangga usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel jumlah produksi karet sebesar 8063.606 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara jumlah produksi dengan pendapatan rumahtangga usahatani karet maka jika adanya penambahan jumlah produksi karet akan menambah pendapatan rumahtangga usahatani karet.

5. Pendapatan rumahtangga pada non usahatani karet

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dilihat dari pendapatan rumahtangga pada non usahatani karet yang merupakan pendapatan rumahtangga yang diterima dari kegiatan diluar usahatani karet, dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga pada non usahatani karet rumahtangga usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dan sebagai random samplingnya. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah curahan kerja pada usahatani karet dan curahan kerja pada non usahatani karet sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji F pada model diperoleh hasil semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas sebesar $0.098434 > 0,05$ dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 04,66% variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas dimana semua variabel independen bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumahtangga usahatani karet. Secara individual dari masing-masing variabel inependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Curahan kerja pada usahatani karet

Curahan kerja pada usahatani karet merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan rumahtangga dalam kegiatan usahatani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1008 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara curahan kerja pada usahatani karet dengan pendapatan rumahtangga pada non usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel curahan kerja pada non usahatani karet sebesar 6585.699 artinya bahwa adanya hubungan positif antara curahan kerja usahatani karet dengan pendapatan rumahtangga non usahatani karet maka jika adanya penambahan jam kerja pada usahatani karet akan menambah pula jumlah pendapatan yang diterima rumahtangga usahatani karet.

2) Curahan kerja pada non usahatani karet

Curahan kerja pada non usahatani karet merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan rumahtangga dalam kegiatan diluar usahatani karet atau pada nonusahatani karet. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2091 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara curahan kerja pada non usahatani karet dengan pendapatan rumahtangga pada non usahatani karet. Nilai koefisien dari variabel curahan kerja pada

non usahatani karet sebesar 3949.888 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara curahan kerja non usahatani karet dengan pendapatan rumahtangga pada non usahatani karet maka jika adanya penambahan jam kerja diluar atau pada non usahatani karet akan menambah pendapatan yang diterima oleh rumahtangga usahatani karet.

6. Pengeluaran rumahtangga usahatani karet (Konsumsi Pangan)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dilihat dari konsumsi pangan, dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan rumahtangga usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dan sebagai random samplingnya. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang siap dibelanjakan, investasi pendidikan dan jumlah anggota rumahtangga sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji F pada model diperoleh hasil semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 60,88% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana semua variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen yaitu konsumsi pangan. Secara individual dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendapatan yang siap dibelanjakan

Pendapatan yang siap dibelanjakan diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan total rumahtangga dengan pajak bumi bangunan. Sehingga didapatkan hasil akhir dari pendapatan yang siap dibelanjakan rumahtangga untuk mengkonsumsi barang atau jasa. Hasil dari regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara pendapatan yang siap dibelanjakan dengan konsumsi pangan. Nilai koefisien dari variabel curahan kerja usahatani karet sebesar 0.253274 maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan akan menambah konsumsi pangan. Ketika adanya penambahan pendapatan yang siap dibelanjakan bertambah kecenderungan pengeluaran untuk konsumsi pangan beragam. Maka adanya daya beli rumahtangga meningkat.

2) Investasi pendidikan

Investasi pendidikan merupakan pengeluaran rumahtangga untuk pendidikan atau sekolah anak dari masing-masing rumahtangga responden. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2316

lebih besar dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara investasi pendidikan dengan konsumsi pangan. Nilai koefisien dari variabel investasi pendidikan sebesar - 2.69E-08 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang artinya ketika ada pengaruh dapat dijelaskan adanya penambahan dalam pengeluaran investasi pendidikan akan mengurangi konsumsi pangan rumahtangga.

3) Jumlah anggota rumahtangga

Jumlah anggota rumahtangga adalah total orang dalam satu rumahtangga yang menjadi faktor dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik dalam pengeluaran untuk konsumsi. Jumlah anggota rumahtangga mempengaruhi besar kecilnya jumlah konsumsi yang harus dikeluarkan. Dalam hasil regresi linier berganda penelitian ini didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara jumlah anggota rumahtangga dengan konsumsi pangan. Nilai koefisien dari variabel jumlah anggota rumahtangga sebesar 0.122709 maka dapat disimpulkan bahwa ketika ada penambahan jumlah anggota rumahtangga akan meningkatkan pengeluaran konsumsi pangan.

7. Pengeluaran rumahtangga usahatani karet (Konsumsi Non Pangan)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dilihat dari konsumsi non pangan, dan

juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi non pangan rumah tangga usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dan sebagai random samplingnya. Hasil penelitian yang didapat dari survey memberikan hasil yaitu konsumsi non pangan yang terdiri dari pembelian sandang, bahan bakar minyak, rokok, sumbangan, gas untuk memasak, dan lainnya. Peneluaran konsumsi non pangan terbesar adalah untuk sumbangan. Pada rumah tangga usahatani karet konsumsi non pangan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi pangan. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang siap dibelanjakan, investasi pendidikan sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji F pada model diperoleh hasil semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 65,89% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana semua variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu konsumsi pangan. Secara individual dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendapatan yang siap dibelanjakan

Pendapatan yang siap dibelanjakan diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan total rumahtangga dengan pajak bumi bangunan. Sehingga didapatkan hasil akhir dari pendapatan yang siap dibelanjakan rumahtangga untuk mengkonsumsi barang atau jasa. Hasil dari regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara pendapatan yang siap dibelanjakan dengan konsumsi non pangan. Nilai koefisien dari variabel curahan kerja usahatani karet sebesar 0.593668 maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan akan menambah konsumsi non pangan. Ketika adanya penambahan pendapatan yang siap dibelanjakan bertambah kecenderungan pengeluaran untuk konsumsi non pangan beragam.

2) Investasi pendidikan

Investasi pendidikan merupakan pengeluaran rumahtangga untuk pendidikan atau sekolah anak dari masing-masing rumahtangga responden. Dalam penelitian ini hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan antara investasi pendidikan dengan konsumsi non pangan. Nilai koefisien dari variabel investasi pendidikan

sebesar $-1.16E-07$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang artinya dapat dijelaskan ketika adanya penambahan dalam pengeluaran investasi pendidikan akan mengurangi konsumsi non pangan rumah tangga usahatani karet.